



STRATEGI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 2 KABUPATEN LANGKAT

Sudirman¹

¹UIN Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: Sudirman ✉-mail :

ABSTRACT	
<p>ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received Revised Accepted</p>	<p>Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan strategi fasilitatif. Mengundang para anggota untuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja, strategi fasilitatif juga menjadikan guru sebagai teman harian agar komunikasi formal maupun non formal berjalan dengan baik. Strategi fasilitatif mengartikan bahwa adanya peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah sebagai berikut: Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat sudah cukup baik. Adapun bentuk strategi yang dilakukan kepala madrasah dengan strategi fasilitatif yaitu mengajak dan membantu siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk selalu kreatif dalam hal pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran guna untuk menutupi adanya sedikit kekurangan sarana dan prasarana, Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat dari segi sarana prasarana yang belum mencukupi diharapkan adanya penambahan fasilitas sarana dan prasarana, Dampak positif yang diperoleh dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat sudah cukup baik, yang mana hasilnya adalah guru menjadi lebih kreatif dalam hal pengadaan sarana dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, madrasah juga mendapat respon yang positif oleh masyarakat.</p>
<p>Kata Kunci Keywords</p>	<p>Strategi Manajemen, Kualitas Pembelajaran</p>
<p>How to cite</p>	<p>(2021). Jurnal Ability, 2(2).</p>

PENDAHULUAN

Syafaruddin (2015:48) dalam pengelolaan pendidikan dibutuhkan ilmu manajemen yang mampu mengubah sistem menjadi lebih baik dan berkualitas. Tidak hanya dalam dunia pendidikan ilmu manajemen digunakan, tetapi di berbagai sektor, di antaranya ekonomi, kesehatan, politik dan ketatanegaraan. Kajian manajemen pendidikan di Indonesia juga kini telah digalakkan demi tujuan yang mulia mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan manajemen pendidikan, tidak terlepas dari bagaimana kemampuan seseorang dalam memimpin lembaga atau institusi pendidikan. Kepemimpinan menjadi inti dalam kegiatan manajemen di institusi pendidikan. Kemampuan dalam memimpin institusi pendidikan di pengaruhi berbagai faktor, di antaranya memiliki sifat-sifat pemimpin, visi dan misi yang baik ke depan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan intelektual, kejujuran, rasa tanggungjawab yang besar terhadap lembaga dan SDM institusi dan lain-lain.

Kepemimpinan merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada kepala sekolah atau madrasah yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan, kemampuan SDM dan pelayan bagi masyarakat sekolah. Lembaga pendidikan, butuh pemimpin yang mampu menciptakan strategi-strategi yang dapat mengatasi berbagai masalah yang kiranya terjadi di sekolah.

Mulyasa (2007:107) Kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”. Sementara, Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya. Adanya pengikut, serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.

Manajemen kepala sekolah merupakan hal yang terpenting untuk dilaksanakan dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, karena melalui usaha pengaturan dan pengelolaan serta pembinaan sekolah banyak bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah salah satunya ialah strategi kepala sekolah. Mengingat tugas kepala sekolah begitu berat sebagai seorang pemimpin disekolah maka perlunya pengelolaan manajemen kepala sekolah yang betul-betul terkelola dengan baik berdasarkan strategi-strategi yang khas.

KAJIAN TEORI

A. Strategi Manajemen Kepala Madrasah

Kepala Sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Tujuan tersebut dapat diperoleh apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Siagian (2004:20) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kuncoro (2016:12) Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian keputusan yang telah disusun melalui rencana sebagai tujuan yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Syafaruddin dan Asrul (2013:145) Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin yang memudahkan personil sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen dengan komunikasi yang baik. Ada sebagian pendapat menyebutkan bahwa hal tersebut adalah gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ada tiga, yaitu : karismatik, transaksional dan transformasional.

Sebagian ahli menggunakan istilah strategi kepemimpinan. Intinya adalah pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil dan murid-murid sekolahnya.

Syafaruddin dan Asrul (2013:146) Saat ini kepala sekolah memiliki sekurang-kurangnya tiga strategi luas, yaitu : hirarkial, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.

1) Strategi Hirarki

Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun

strategi hirarki cenderung untuk mrnghambat kreativitas dan komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

2) Strategi Transformasional

Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota. Khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Mereka memberikan suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

3) Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Tindakan kepala sekolah yang menggunakan strategi fasilitatif bila mereka menangani hambatan sumber daya, membangun tim kerja memberikan umpan balik, koordinasi, manajemen konflik, menciptakan jaringan komunikasi melaksanakan kerjasama politik dan sebagai model dalam visi sekolah. Strategi fasilitatif menciptakan suatu peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan pekerjaannya, terutama melalui hubungan kerjasama baik. Fasilitatif mengambil waktu untuk mencapai kepuasan kerja administratif dan menciptakan sumber daya yang ada.

B. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dikatakan sebagai bentuk peningkatan diri yang baik menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pembelajaran adalah proses yang dilakukan dalam institusi pendidikan formal maupun non formal. Menurut Glaser dalam Uno (2008:153), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah kepada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa.

Kemudian, Syafaruddin dan Asrul (2007:123), istilah pembelajaran memiliki hakikat perenanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa-siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Lalu, menurut R. Gagne dalam Susanto (2013:12), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.

Jogiyanto (2006:12) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari situasi situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan sadar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja tetapi lebih karena reaksi dari situasi yang dihadapi. Misalnya, dapat dicontohkan seseorang dikatakan belajar biologi serta terdapat suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut serta dari tidak tahu menjadi tahu maka mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas di dalam madrasah akan terlaksana apabila didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, integritas dan kemampuan yang tinggi, karena kalau tidak, mutu Madrasah hanya akan menjadi eforia semata. Salah satu faktor kunci keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus didasari oleh kemampuan konsep, teknis dan manusiawi.

Menurut Sudaryono (2012:57) Manajemen pendidikan disekolah adalah proses aplikasi fungsi manajemen dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah, peranan kepala sekolah dalam menjalankan manajemen pendidikan sangat menentukan pencapaian tujuan dengan dukungan sumber daya personel, materi, financial dan lingkungan masyarakat.

Siswa merupakan salah satu objek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya, semula siswa menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya dan siswa mengalami suatu proses belajar. Pendidikan dapat dikatakan baik apabila pendidikan itu dapat memberi kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi manusia atau dengan kata lain rumusan tujuan tersebut berisikan pengembangan aspek manusia.

Agar dapat melakukan kegiatan idealitas kepemimpinan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Menurut Mulyasa dalam Syafaruddin dan Asru (2012:78) harus memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis guru dan kekeluargaan
- b. Mendorong guru mau dan mampu mengemukakan pendapat-pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah, dapat mendorong aktivitas dan kreativitas guru
- c. Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka, dan mendidik guru untuk mau mendengarkan pendapat orang lain secara objektif (hal demikian dapat dilakukan dengan jalan menengahi pembicaraan dan menterjemahkan pembicaraan orang lain untuk dapat dipahami)
- d. Mendorong para guru dan pegawai lainnya untuk mengambil keputusan yang paling baik dan mentaati keputusan itu, dan berlaku sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara, dan pengambil kesimpulan secara redaksional.

Dalam konteks ideal, seharusnya kepala madrasah sebagai pimpinan kepala sekolah memiliki kemampuan atau keterampilan teknis, konsep dan manusiawi (human) sebagai Kepala Madrasah adalah rendahnya kemampuan teknis kepala sekolah diindikasikan dengan kurangnya kemampuan memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam Istarani dan Pulungan (2017:15) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, di antaranya faktor guru, siswa, sarana prasarana dan faktor lingkungan.

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organism yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama, di samping itu karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor Sarana

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua factor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi dan faktor iklim sosial-psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong, adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Oleh Karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi sumber instrument yaitu pengumpul data secara langsung (Moleong, 2012). Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat deskripsi analisis, yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi maupun wawancara, yang selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, serta didukung dengan observasi. Lokasi penelitian ini di lakukan pada MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat.

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*Stratogos*" yang artinya ilmu para jenderal untuk suatu pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu siasat, ide dan rencana digunakan untuk melakukan suatu kegiatan yang mampu menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Kemudian, dari hasil penelitian dapat dipastikan bahwa strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan strategi fasilitatif yaitu dengan mengundang pengikut atau para anggota untuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja, strategi fasilitatif juga menjadikan guru sebagai teman harian agar komunikasi formal maupun non formal berjalan dengan baik. Strategi fasilitatif mengartikan bahwa adanya peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangatlah dibutuhkan figur seorang kepala madrasah yang mempunyai kapabilitas, kredibilitas dan daya juang yang tinggi berdasarkan kepemimpinan yang baik dan amanah. Karena baik buruknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan dapat dilihat siapa pemimpinnya.

B. Kendala yang dialami Kepala Madrasah dalam menjalankan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat.

Hasil temuan dan wawancara menunjukkan bahwa kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidaklah begitu banyak, kendalanya ialah karena terdapat tiga lokasi sekolah yang berbeda dan sedikit kesulitan dalam pembagian waktu pada saat jam pelajaran. Kemudian kendala lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana terutama pada media pembelajaran sehingga para guru harus benar-benar kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran pada saat mengajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kendala atau hambatan adalah halangan atau rintangan. Kendala atau hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kendala adalah keadaan yang menyebabkan kegiatan atau suatu pekerjaan tidak berjalan dengan baik atau tertunda pelaksanaannya. Dari analisis peneliti bahwa

kendala yang terjadi di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat tidaklah begitu berarti, karena segala kendala yang terjadi dapat diselesaikan dengan sangat baik. Strategi yang disusun oleh kepala madrasah juga dilaksanakan dengan baik oleh guru dan staf.

C. Dampak positif strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat.

Dukungan adalah segala bentuk informasi verbal maupun non verbal yang bersifat saran, bantuan yang nyata maupun tingkah laku yang diberikan oleh sekelompok orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil temuan peneliti bahwa dukungan yang diperoleh oleh kepala madrasah dari sumber daya organisasi yang ada di madrasah tersebut adalah para guru dan staf memberikan motivasi serta membantu berjalannya strategi dengan baik yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dukungan lain juga diperoleh melalui musyawarah setiap bulan, dalam hal tersebut kepala madrasah menerima ide, masukan dan saran yang diberikan oleh sumber daya organisasi. Dalam hal tersebut, kepala madrasah merasa sangat terbantu dalam proses penerapan strategi yang telah ia rencanakan.

KESIMPULAN

Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan strategi fasilitatif. Artinya dengan mengundang pengikut atau para anggota untuk berusaha secara tekun dan menggunakan energi fisik dalam bekerja, strategi fasilitatif juga menjadikan guru sebagai teman harian agar komunikasi formal maupun non formal berjalan dengan baik. Strategi fasilitatif mengartikan bahwa adanya peran baru kepemimpinan untuk memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya yang dimulai dari membentuk hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat, maka dapat diratik kesimpulan bahwa strategi sudah cukup berjalan dengan baik sesuai dengan dan program yang telah dirancang dan dilaksanakan kepala madrasah.

Secara terperinci, sebagai kesimpulan dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, adalah sebagai berikut: Bentuk Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat sudah cukup baik. Adapun bentuk strategi yang dilakukan kepala madrasah adalah strategi fasilitatif yaitu mengajak dan membantu siswa untuk melaksanakan sholat lima waktu dan mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk selalu kreatif dalam hal pengadaan sarana dan prasarana terutama dalam hal pembuatan media pembelajaran guna untuk menutupi adanya sedikit kekurangan sarana dan prasarana, Kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat tidaklah begitu banyak hanya adanya tiga lokasi sekolah yang berbeda dan sarana prasarana yang belum mencukupi, Dampak positif yang diperoleh dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Kabupaten Langkat sudah cukup baik, yang mana hasilnya adalah guru menjadi lebih kreatif dalam hal pengadaan sarana dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian, madrasah juga mendapat respon yang positif oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa, (2007), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno, (2008), *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi .
- Istarani & Intan Pulungan, (2017), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada.
- Jogiyanto, (2006), *Pembelajaran Metode Kasus*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Bahasa Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2004), *Edisi Kelima Depdiknas*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuncoro, Mudrajad, (2016), *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Siagian, Sondang P, (2004), *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, (2005), *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cpta.
- Sudaryono, (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad, (2013), *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafaruddin & Asrul (2007), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin & Asrul Daulay, (2012), *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Medan: Perdana Publishing.